

Manajemen Penanaman Tanaman Obat guna Meningkatkan Kesehatan Masyarakat pada Kebun Berdaya Kelurahan Tonja

I Wayan Dikse Pancane*¹, Maulana Ari Danuarta², Aan Oka Suryadinatha³, Ni Ketut Anjani⁴, Ni Ketut Arniti⁵

¹Program Profesi Insinyur, Fakultas Teknik dan Informatika, Universitas Pendidikan Nasional, Indonesia
^{2,3,4,5}Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Nasional, Denpasar, Indonesia

*e-mail: diksapancane@undiknas.ac.id¹

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini berjudul "Manajemen Penanaman Tanaman Obat Guna Meningkatkan Kesehatan Masyarakat pada Kebun Berdaya Kelurahan Tonja" dan dilaksanakan pada tanggal 13 Januari hingga 28 Februari 2025 di Kelurahan Tonja, Denpasar Utara. Topik ini dipilih berdasarkan pentingnya manajemen dalam mendukung keberhasilan berbagai aspek kehidupan, potensi strategis Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dalam meningkatkan kesehatan melalui pengobatan tradisional, serta kebutuhan optimalisasi urban farming di tengah keterbatasan lahan akibat urbanisasi. Metode pengabdian meliputi observasi lapangan, analisis situasi, penyusunan program kerja, dan pelaksanaan penanaman TOGA dengan melibatkan Kelompok Wanita Tani (KWT) Kelurahan Tonja sebagai mitra utama. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap manfaat TOGA serta mengembangkan Kebun Berdaya sebagai pusat pemberdayaan dan penghijauan lingkungan. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan pemahaman dan partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan TOGA. Kendala yang dihadapi antara lain keterbatasan lahan dan kurangnya pengetahuan tentang jenis tanaman serta pengolahan hasil. Program keberlanjutan diusulkan melalui pelatihan intensif dan pendampingan untuk memaksimalkan manfaat TOGA dalam aspek kesehatan dan ekonomi masyarakat.

Kata Kunci: Kebun Berdaya, Kesehatan Masyarakat, Tanaman Obat Keluarga (Toga), Urban Farming

Abstract

This community service is entitled "Management of Medicinal Plant Planting to Improve Public Health in the Empowered Gardens of Tonja Village" and was held from January 13 to February 28, 2025, in Tonja Village, North Denpasar. This topic was chosen based on the importance of management in supporting the success of various aspects of life, the strategic potential of Family Medicinal Plants (TOGA) in improving health through traditional medicine, and the need to optimize urban farming during land limitations due to urbanization. The service method includes field observation, situation analysis, preparation of work programs, and the implementation of TOGA planting by involving the Tonja Village Women Farmer Group (KWT) as the main partner. This activity aims to increase public awareness of the benefits of TOGA and develop Empowered Gardens as a center for environmental empowerment and greening. The results of the service show an increase in public understanding and participation in the use of TOGA. The obstacles faced include limited land and lack of knowledge about the types of crops and crop processing. The sustainability program is proposed through intensive training and mentoring to maximize the benefits of TOGA in the health and economic aspects of the community.

Keywords: Empowered Gardens, Family Medicinal Plants (Toga), Public Health, Urban Farming

1. PENDAHULUAN

Ilmu manajemen mengalami perkembangan yang pesat seiring meningkatnya kebutuhan pengelolaan sumber daya secara efektif di berbagai sektor kehidupan (Hakim, 2023). Meskipun kerap dikaitkan dengan dunia bisnis, prinsip-prinsip manajemen sesungguhnya sangat relevan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam pengelolaan sumber daya lokal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Tahar et al., 2022). Manajemen strategis, yang mencakup analisis lingkungan, pengembangan, pelaksanaan, serta evaluasi strategi, menjadi kunci dalam mengoptimalkan potensi komunitas (Nurramadhania, 2023).

Di sisi lain, urbanisasi yang cepat di Indonesia menyebabkan penurunan luas lahan produktif, berimplikasi pada berkurangnya ruang hijau dan lahan pertanian (Afriyadi et al., 2022) (2024). Urban farming menjadi salah satu solusi inovatif untuk mengatasi tantangan ini dengan memanfaatkan lahan sempit di kawasan perkotaan (Ervianti et al., 2024).

Kebutuhan masyarakat terhadap kesehatan berkelanjutan juga meningkat, termasuk melalui pemanfaatan tanaman obat sebagai alternatif pengobatan tradisional (Faridah et al., 2023). World Health Organization (WHO) mencatat bahwa sekitar 65% penduduk di negara maju memilih tanaman obat sebagai bagian dari perawatan kesehatan mereka (Malini et al., 2023). Tanaman Obat Keluarga (TOGA) berfungsi sebagai sumber bahan pengobatan yang mudah diakses masyarakat (Puspitasari et al., 2021). Namun, penyebaran dan pemanfaatan TOGA sering terkendala oleh kurangnya kesadaran dan keterbatasan akses informasi (Sanjaya et al., 2023).

Kelurahan Tonja, Denpasar Utara, merupakan wilayah dengan karakteristik urban yang memiliki keterbatasan lahan hijau akibat pesatnya pembangunan. Masyarakat di wilayah ini terdiri atas kelompok usia produktif dengan latar belakang ekonomi menengah ke bawah. Secara sosial, terdapat kelompok aktif seperti Kelompok Wanita Tani (KWT) yang berpotensi menjadi mitra dalam kegiatan pemberdayaan berbasis pertanian perkotaan (Astrini, 2021). Potensi fisik wilayah berupa pekarangan sempit dan ruang terbuka komunitas dapat dioptimalkan untuk pengembangan TOGA melalui metode urban farming, yang juga mendukung penciptaan ketahanan pangan lokal (Imron et al., 2024).

Permasalahan yang dihadapi masyarakat Kelurahan Tonja adalah:

- a. Kurangnya kesadaran dan keterampilan dalam manajemen penanaman TOGA.
- b. Minimnya pemanfaatan lahan terbatas untuk kegiatan pertanian perkotaan.
- c. Terbatasnya akses terhadap informasi dan pelatihan tentang manfaat tanaman obat untuk kesehatan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk:

- a. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam manajemen penanaman TOGA (Mustaqim et al., 2023).
- b. Mengoptimalkan lahan sempit melalui pengembangan urban farming berbasis TOGA (Setiawan et al., 2024).
- c. Meningkatkan kesadaran akan pentingnya penggunaan tanaman obat sebagai alternatif pengobatan tradisional guna mendukung kesehatan masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan berbasis pertanian kota terbukti mampu meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat (Yazid et al., 2024). Manajemen strategis dalam pengelolaan kegiatan urban farming memungkinkan masyarakat merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan secara efektif untuk mencapai hasil yang berkelanjutan. Pemanfaatan TOGA dalam urban farming memberikan keuntungan tambahan berupa peningkatan kesehatan dan penghematan pengeluaran rumah tangga, sekaligus memperbaiki kualitas lingkungan melalui penghijauan di wilayah perkotaan (Hazin et al., 2023).

2. METODE

Metode penerapan program kerja Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini diawali dengan analisis situasi dan kondisi di Kelurahan Tonja, khususnya di area Kebun Berdaya (Bira et al., 2021). Tahapan awal berupa observasi langsung dilakukan untuk mengidentifikasi potensi lokal, permasalahan, serta kebutuhan masyarakat sasaran. Observasi, sebagaimana diungkapkan oleh Ni'amillah et al., (2023), berfungsi memberikan gambaran yang komprehensif terkait aspek geografis, sosial, ekonomi, dan potensi sumber daya alam yang tersedia, khususnya dalam konteks pemanfaatan dan pemasaran produk Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di era digital (Sembiring et al., 2024).

Selanjutnya, tahap persiapan program kerja mencakup: Identifikasi masalah secara terstruktur, Perumusan tujuan kegiatan yang spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan berbatas waktu (prinsip SMART), Penyusunan rencana aksi yang realistis berdasarkan analisis sumber daya yang tersedia, termasuk dana, waktu, dan kapasitas mahasiswa pengabdian.

Program difokuskan pada 803ocal peningkatan kesadaran, keterampilan, dan partisipasi masyarakat dalam budidaya dan pemanfaatan TOGA, dengan melibatkan Kelompok Wanita Tani (KWT) sebagai motor penggerak kegiatan. Keterlibatan KWT dinilai strategis dalam membangun rasa kepemilikan dan keberlanjutan program di 803ocal803v masyarakat(Sasora et al., 2022).

Untuk mengukur keberhasilan program, digunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif secara simultan. Metode Kuantitatif: Jumlah jenis dan volume tanaman TOGA yang berhasil ditanam dan dirawat di Kebun Berdaya, Jumlah partisipan yang mengikuti penyuluhan dan pelatihan TOGA, Jumlah produk olahan berbasis TOGA yang dihasilkan dan dipasarkan, Data keuangan sederhana terkait peningkatan pendapatan atau penghematan biaya rumah tangga akibat pemanfaatan TOGA. Metode Kualitatif: Wawancara mendalam dengan anggota KWT, tokoh masyarakat, dan 803ocal803v kelurahan, Observasi perubahan perilaku dalam praktik pertanian urban dan pengelolaan TOGA, Diskusi kelompok terfokus (FGD) untuk menggali persepsi, motivasi, dan hambatan yang dialami peserta.

Tingkat ketercapaian keberhasilan program diukur berdasarkan tiga dimensi utama. Dilihat dari peningkatan pengetahuan, kesadaran, dan antusiasme masyarakat dalam memanfaatkan TOGA sebagai bagian dari gaya hidup sehat dan alternatif pengobatan. Diukur dari 803ocal803v partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan budidaya dan pengolahan TOGA, serta terbentuknya jejaring 803ocal803ve803 antara KWT, mahasiswa pengabdian, dan masyarakat luas. Diperoleh melalui indikator kuantitatif berupa bertambahnya penghasilan dari hasil penjualan produk TOGA dan berkurangnya pengeluaran rumah tangga untuk kebutuhan kesehatan. Kuesioner pra dan pasca kegiatan untuk mengukur perubahan pengetahuan dan sikap, Catatan jumlah produksi dan penjualan TOGA sebagai indikator ekonomi, Pedoman wawancara semi-terstruktur untuk evaluasi persepsi dan partisipasi sosial, Dokumentasi foto dan video untuk mendukung bukti visual atas keterlibatan dan perubahan di komunitas sasaran.

Dengan metode ini, pelaksanaan program PkM di Kelurahan Tonja diharapkan tidak hanya berdampak langsung terhadap kesehatan dan kesejahteraan masyarakat, tetapi juga mampu menumbuhkan kemandirian dalam pemanfaatan sumber daya 803ocal secara berkelanjutan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian masyarakat di Kelurahan Tonja dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif, yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahap kegiatan. Tujuan utama dari program ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat terkait budidaya dan pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA), serta mendorong kemandirian dalam bidang kesehatan tradisional.

Kegiatan dimulai dengan observasi lapangan untuk memahami kondisi geografis, sosial, dan budaya di Kebun Berdaya. Hasil observasi menunjukkan bahwa pemanfaatan TOGA masih sangat terbatas, dan 803ocal803v pemahaman masyarakat terhadap tanaman obat 803ocal803ve rendah. Setelah observasi, dilakukan *Pretest* untuk mengukur 803ocal803v pengetahuan awal masyarakat tentang TOGA. *Pretest* ini menjadi indikator awal keberhasilan program. Hasil *Pretest* menunjukkan bahwa hanya 25% peserta yang memiliki pengetahuan dasar tentang manfaat dan budidaya tanaman obat.

Selanjutnya, disusun rencana aksi berupa penyuluhan, pelatihan budidaya TOGA, dan praktik langsung di Kebun Berdaya. Penyuluhan berfokus pada manfaat tanaman obat, teknik penanaman, serta pengolahan sederhana menjadi ramuan herbal.

Program pelatihan dilakukan selama dua minggu dengan frekuensi dua kali per minggu. Materi pelatihan disampaikan melalui ceramah interaktif, demonstrasi praktik, dan diskusi kelompok. Metode ini efektif meningkatkan pemahaman peserta. Selama pelaksanaan program, keterlibatan Kelompok Wanita Tani (KWT) sangat dominan. Mereka menjadi motor penggerak dalam menyebarkan informasi dan mengoordinasikan kegiatan penanaman TOGA di komunitas masing-masing. Indikator keberhasilan utama adalah peningkatan skor *Post-test* yang

dilakukan setelah pelatihan. Hasil *Post-test* menunjukkan peningkatan rata-rata sebesar 70% dibandingkan dengan *Pretest*, membuktikan efektivitas program.

Secara kuantitatif, keberhasilan juga terlihat dari bertambahnya jumlah jenis tanaman obat yang ditanam di Kebun Berdaya, dari semula 10 jenis menjadi 25 jenis tanaman. Secara kualitatif, wawancara mendalam dengan anggota KWT menunjukkan adanya perubahan sikap positif terhadap pemanfaatan tanaman obat sebagai alternatif kesehatan keluarga. Keunggulan luaran dari program ini adalah munculnya kemandirian masyarakat dalam mengelola dan memanfaatkan lahan pekarangan untuk TOGA, serta terbentuknya komunitas belajar berbasis KWT. Namun, terdapat pula beberapa kelemahan. Salah satu kendala yang dihadapi adalah keterbatasan sumber air untuk penyiraman tanaman, terutama di musim kemarau, sehingga diperlukan 804ocal lebih lanjut dalam penyediaan sarana irigasi sederhana.

Tingkat kesulitan dalam pelaksanaan 804ocal804ve moderat. Hambatan utama lebih kepada membangun kesadaran masyarakat untuk berkomitmen dalam merawat tanaman secara berkelanjutan. Dalam hal produksi barang, hasil utama berupa produk olahan sederhana dari tanaman obat seperti minyak atsiri dan ramuan herbal telah berhasil diproduksi oleh anggota KWT. Produk ini berpotensi untuk dikembangkan menjadi komoditas ekonomi 804ocal. Peluang pengembangan ke depan cukup besar. Salah satunya adalah membentuk koperasi berbasis TOGA yang dapat memasarkan produk olahan secara lebih luas, termasuk memperluas cakupan pasar melalui platform digital. Untuk memperkuat hasil pengabdian, dokumentasi kegiatan telah dilakukan dalam bentuk foto-foto proses pelatihan, penanaman, serta hasil produk olahan tanaman obat. Beberapa dokumentasi berupa grafik peningkatan pengetahuan peserta dari *Pretest* ke *Post-test*, serta tabel jumlah tanaman yang berhasil ditanam dan jenis-jenisnya, turut mendukung validitas hasil program.

Program ini membuktikan bahwa pendekatan partisipatif berbasis komunitas efektif dalam meningkatkan kapasitas masyarakat dalam bidang kesehatan tradisional dan pemberdayaan ekonomi 804ocal. Ke depan, diperlukan evaluasi berkelanjutan untuk memastikan keberlanjutan program, serta inovasi dalam teknik budidaya yang lebih adaptif terhadap perubahan iklim dan kondisi setempat. Dengan demikian, program pengabdian masyarakat di Kelurahan Tonja dapat menjadi model replikasi bagi daerah lain yang memiliki potensi serupa dalam pengembangan TOGA dan urban farming berbasis komunitas.



Gambar 1. Penanaman Tanaman Obat Keluarga

Untuk mengukur sejauh mana pemahaman masyarakat mengenai manfaat dan cara budidaya Tanaman Obat Keluarga (TOGA), dilakukan evaluasi melalui *Pretest* sebelum pelaksanaan kegiatan dan *Post-test* setelah kegiatan selesai. Tabel berikut menunjukkan hasil perbandingan antara skor *Pretest* dan *Post-test* pada empat aspek utama yang terkait dengan pengetahuan tentang TOGA, yakni mengenal jenis tanaman obat, mengetahui manfaatnya, teknik budidaya, dan pengolahan hasil tanaman obat.

Tabel 1. Hasil *Pretest* dan *Post-test*

No	Aspek Pengetahuan TOGA	Rata-rata Skor <i>Pretest</i> (%)	Rata-rata Skor <i>Post-test</i> (%)	Peningkatan (%)
1	Mengenal jenis tanaman obat	40%	85%	45%
2	Mengetahui manfaat tanaman obat	35%	80%	45%
3	Teknik budidaya tanaman obat	30%	75%	45%

4	Pengolahan hasil tanaman obat	25%	70%	45%
---	-------------------------------	-----	-----	-----

Aspek Pengetahuan TOGA, Aspek yang diuji meliputi pengetahuan dasar masyarakat mengenai TOGA, manfaatnya, serta cara budidayanya. Rata-rata Skor *Pretest*, Skor yang diperoleh masyarakat sebelum mengikuti penyuluhan dan pelatihan. Pada tahap ini, pengetahuan masyarakat umumnya masih terbatas.

Rata-rata Skor *Post-test*, Skor yang diperoleh masyarakat setelah mengikuti kegiatan penyuluhan dan pelatihan. Hasil *Post-test* menunjukkan peningkatan signifikan sebagai dampak dari program pengabdian masyarakat yang dilakukan.

Peningkatan (%), Menunjukkan persentase peningkatan pengetahuan masyarakat setelah mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat. Peningkatan ini mengindikasikan efektivitas program dalam meningkatkan pemahaman peserta mengenai TOGA.

Dari hasil tabel 1 ini, terlihat bahwa setelah mengikuti kegiatan pengabdian, masyarakat mengalami peningkatan pemahaman yang signifikan di hampir semua aspek yang diuji, yang menunjukkan bahwa program ini berhasil dalam memberikan edukasi yang efektif mengenai tanaman obat dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

4. KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Kelurahan Tonja, dengan fokus pada manajemen penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Kebun Berdaya, berhasil mencapai tujuan utama yang telah dicanangkan, yaitu meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam budidaya TOGA untuk mendukung peningkatan kesehatan dan ekonomi lokal. Berdasarkan hasil evaluasi melalui *Pretest* dan *Post-test*, terdapat peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan masyarakat mengenai manfaat TOGA, teknik budidaya, serta pengolahannya menjadi ramuan herbal.

Keterlibatan aktif Kelompok Wanita Tani (KWT) menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pelaksanaan program ini. Melalui pelatihan dan penyuluhan yang diberikan, anggota KWT tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, yang berdampak pada peningkatan rasa percaya diri mereka dalam memanfaatkan lahan terbatas untuk menanam tanaman obat.

Dari segi sosial budaya, program ini berhasil menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan berbasis tanaman obat, serta mendorong terciptanya kerjasama yang lebih erat antara masyarakat dan pihak-pihak terkait dalam pengembangan Kebun Berdaya. Selain itu, masyarakat juga semakin terbuka terhadap praktik urban farming sebagai solusi untuk mengatasi keterbatasan lahan dan kebutuhan pangan sehat.

Dalam aspek ekonomi, meskipun tidak semua hasil dapat langsung dirasakan dalam jangka pendek, terdapat potensi besar bagi masyarakat untuk mengembangkan hasil TOGA menjadi produk bernilai tambah, seperti ramuan herbal atau produk olahan lainnya yang dapat dijual. Ini memberikan peluang bagi masyarakat untuk meningkatkan pendapatan dan mengurangi pengeluaran rumah tangga terkait dengan pengobatan.

Namun, program ini juga menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan lahan yang tersedia untuk pengembangan lebih lanjut, serta kurangnya akses awal terhadap pasar untuk memasarkan produk-produk TOGA. Untuk itu, keberlanjutan program ini memerlukan pelatihan lanjutan dan pendampingan agar potensi TOGA dapat dimaksimalkan.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini memberikan dampak positif yang signifikan, tidak hanya dalam peningkatan pengetahuan, tetapi juga dalam mendorong perubahan sosial budaya dan ekonomi masyarakat. Dengan pelaksanaan yang berkelanjutan, program ini berpotensi menjadi model pemberdayaan masyarakat berbasis pertanian perkotaan yang dapat diterapkan di wilayah lain dengan kondisi serupa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih sebesar besarnya kepada masyarakat dan perangkat desa yang telah memberi dukungan sepenuh hati terhadap program ini sehingga dapat berjalan dengan lancar, dan penulis juga mengucapkan terimakasih yang sebesar besarnya kepada dosen pembimbing dan para mahasiswa lainnya yang dengan baik membantu dalam penulisan jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyadi, E. A., Tampubolon, D., & Sari, L. (2022). Dampak Alih Fungsi Lahan Terhadap Tingkat Pendapatan Masyarakat Di Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi. *Equity: Jurnal Ekonomi*. <https://www.equity.ubb.ac.id/index.php/equity/article/view/77>
- Astrini, D. (2021). *Dampak Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani Terhadap Kesejahteraan Keluarga: Studi Kasus Kelompok Wanita Tani Pendopo 6*. jurnal.ibik.ac.id. <https://jurnal.ibik.ac.id/index.php/jimkes/article/view/769>
- Bira, G. F., Tahuk, P. K., & Gumelar, A. I. (2021). Pelatihan Pembuatan Silase Komplit Di Kelompok Wanita Tani (KWT) Mawar Desa Kuaken Kabupaten TTU-NTT. *JPP IPTEK (Jurnal Pengabdian ...)*. <https://ejournal.itats.ac.id/jpp-ipitek/article/view/1934>
- Ervianti, E. Y., Reniati, N., & Yoga, T. (2024). Menggali potensi pemanfaatan lahan marginal menjadi lahan produktif dalam rangka mempertahankan ketersediaan pangan di masa mendatang. *Sepa: Jurnal Sosial Ekonomi ...*. <https://jurnal.uns.ac.id/sepa/article/view/64846>
- Faridah, F., Junaidi, A. S., & Hadi, P. (2023). Pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) sebagai alternatif pengobatan mandiri nyeri sendi. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*. <https://jak.ubr.ac.id/index.php/jak/article/view/607>
- Hakim, A. R. (2023). Konsep manajemen sumber daya manusia terhadap kesejahteraan rakyat di era tantangan digital. In *Journal of Economics and Business UBS*. <https://pdfs.semanticscholar.org/bfb3/6bda36d70ace76e200c5ffa50100a2618703.pdf>
- Hazin, M., Setiawan, A. C., & ... (2023). Pemberdayaan Masyarakat dalam Mengembangkan Sentra Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dengan Model ABCD di Desa Jemundo. ... : *Jurnal Inovasi Dan ...*. <https://www.ejournal.indrainstitute.id/index.php/trimas/article/view/695>
- Imron, I. F., Hakim, G. T., Sari, D. S. E., & ... (2024). Pengembangan Masyarakat Melalui Program Toga Sebagai Obat Herbal. ... of *The National ...*. <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/ncce/article/view/5703>
- Malini, D. M., Setiawati, T., & Alipin, K. (2023). Sosialisasi Pemanfaatan Tanaman Herbal sebagai Obat Alternatif Penyakit Radang Sendi. In *Jurnal Kreativitas Pengabdian ...*. academia.edu. https://www.academia.edu/download/104695441/Download_20Artikel.pdf
- Mustaqim, M., Murti, N. P., Putri, E. C. P., & ... (2023). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Dalam Pengembangan Umkm Obat Herbal Di Kampung Bugis Desa Lenggang. *Semnas ...*. <https://ojssemnas-kknmas.unmuhababel.ac.id/index.php/semnas-kknmas/article/view/87>
- Ni'amillah, M., Laili, M., Romadhona, N. Q., & ... (2023). Pengembangan Buku Resep Olahan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Kelompok PKK Desa Kalidawir Berbasis Adobe Illustrator. *Nusantara ...*. <https://journal.unusida.ac.id/index.php/ncer/article/view/968>
- Nurramadhania, A. (2023). Pengelolaan sumber daya manusia (SDM) yang efektif untuk meningkatkan kinerja organisasi. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*. <http://ulilalbabinstitute.id/index.php/JIM/article/view/2524>
- Puspitasari, I., Sari, G. N. F., & Indrayati, A. (2021). Pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) sebagai alternatif pengobatan mandiri. In *Jurnal Warta LPM*. academia.edu. <https://www.academia.edu/download/82510741/6838.pdf>
- Sanjaya, A. S., Hartono, H., & ... (2023). Kajian etnofarmasi penggunaan tumbuhan obat sebagai

- alternatif pengobatan diare oleh masyarakat Suku Osing Dusun Krajan. *Jurnal Farmasi (Journal of ...* <http://ojs.stikesnas.ac.id/index.php/jf/article/view/203>
- Sasora, F., Pahlepi, R., Putubasai, E., & ... (2022). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Bagi Kelompok Wanita Tani (KWT) Desa Sukoharjo 3, Kec. Sukoharjo, Pringsewu. In *Jurnal Abdi ... academia.edu*. <https://www.academia.edu/download/111329424/1472.pdf>
- Sembiring, N. A., Islamiyati, D. D., & ... (2024). Ubaran: Pemanfaatan Pekarangan Rumah Melalui Konservasi Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Berbasis Elemen Pengembangan Masyarakat. *Parta: Jurnal ...* <https://journal.undiknas.ac.id/index.php/parta/article/view/5012>
- Setiawan, A., Tomo, K. R. S., Prasajo, H. R., & ... (2024). Optimalisasi Potensi Pelestarian Toga Melalui Rumah Herbal untuk Mempertahankan Konservasi Ekosistem Lokal dan Meningkatkan Inventivitas Masyarakat Desa *ARSY: Jurnal Aplikasi ...* <http://www.journal.al-matani.com/index.php/arsy/article/view/1066>
- Tahar, A., Setiadi, P. B., Rahayu, S., Stie, M. M., & ... (2022). Strategi pengembangan sumber daya manusia dalam menghadapi era revolusi industri 4.0 menuju era society 5.0. In *Jurnal Pendidikan ...* simantu.pu.go.id. https://simantu.pu.go.id/personal/img-post/198504022010122004/post/20230912160742_F_Strategi_Pengembangan_Sumber_Daya_Manusia.pdf
- Yazid, M. K. Al, Firdausy, C. P., Muhyidin, A., & ... (2024). Pembangunan Rumah TOGA dan Kebun TOGA sebagai Kawasan Konservasi TOGA di Desa Rambipuji. *Jurnal Pengabdian ...* <http://journal.stmiki.ac.id/index.php/jpni/article/view/1076>

Halaman Ini Dikосongkan